

KEPEMIMPINAN DAN PERILAKU ORGANISASI

Wahab

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Wahab.aichi88@gmail.com

Abstract

Leadership is a process of influencing other people to achieve desired goals. Organizational behavior is the relationship between individuals and various things as a form of interaction between individuals and groups in achieving organizational goals and effectiveness. Organizational behavior is very influential progress of an organization. Without a leader, the organizational goals that have been set will not be achieved because each member will only move or try to achieve their personal goals. Organizational behavior (PO) is an applied science, so the science of organizational behavior cannot be separated from the influence of behavioral science so that it contributes to several other behavioral sciences. The goals of leadership are to help create a good social climate, help the group in establishing work procedures, help the group to organize itself, make decisions together with the group and give the group the opportunity to learn from experience.

Keywords: Leadership, Behavior, Organizational Behavior

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku organisasi adalah hubungan individu dan berbagai hal sebagai suatu bentuk interaksi antar individu dan kelompok dalam mencapai tujuan organisasi dan efektifitas. Perilaku organisasi sangat mempengaruhi kemajuan suatu organisasi. Tanpa adanya seorang pemimpin maka tujuan organisasi yang telah ditetapkan tidak akan tercapai karena setiap anggota hanya akan bergerak atau berusaha untuk mencapai tujuan pribadinya. Perilaku organisasi (PO) adalah ilmu terapan, sehingga ilmu perilaku organisasi tidak terlepas dari pengaruh ilmu perilaku sehingga berkontribusi dengan beberapa ilmu perilaku lain. Tujuan dari Kepemimpinan ada Membantu terciptanya suatu iklim sosial yang baik, Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur-prosedur kerja, Membantu kelompok untuk mengorganisasi diri, Mengambil keputusan bersama dengan kelompok dan Memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Perilaku, Perilaku Organisasi

Pendahuluan

Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain (di dalam atau luar organisasi) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin dalam suatu kepemimpinan yang efektif secara teoritis diidentifikasi memiliki karakteristik khas: fisik, mental, kepribadian, perilaku, gaya kepemimpinan yang *job centered* atau *employee centered*, kepemimpinan yang situasional (kontingensi dan partisipasi, *path goal model*), karismatik, transaksional dan transformasional.

Perilaku organisasi sebagai suatu bentuk interaksi antar individu dan kelompok dalam mencapai tujuan organisasi dan efektifitas organisasi tidak terlepas dari dinamika dan fungsi kepemimpinan seorang pemimpin atau manajer dalam mengarahkan, mengembangkan, melakukan perubahan dan memotivasi individu-individu yang berada dalam suatu organisasi.

Perilaku organisasi yang baik dan dapat dikendalikan akan membuat tujuan organisasi akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perilaku organisasi oleh (Robbin and Timothy A. Judge 2011) didefinisikan sebagai studi yang mempelajari dampak dari perilaku individu, kelompok, dan struktur terhadap organisasi dengan tujuan menerapkan pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dimana perilaku organisasi terbentuk dari perilaku individu-individu dalam organisasi tersebut, perilaku kelompok atau tim, dan perilaku institusi. Dalam rangka penciptaan perilaku organisasi yang baik dan sesuai untuk pencapaian tujuan organisasi maka diperlukan kepemimpinan organisasi yang efektif pula.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Para ahli memberikan definisi kepemimpinan, antara lain:

- a. **Miftah Thoha** menyatakan “kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok.”
- b. **Hadari** melihat kepemimpinan dari dua konteks yaitu “struktural dan nonstruktural. Dalam konteks struktural kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks nonstruktural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengerahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama”.
- c. **Tanembaum dan Massarik** menjelaskan “kepemimpinan adalah suatu proses atau fungsi sebagai suatu peran yang memerintah”.
- d. **Harold Kontz** mendefinisikan kepemimpinan sebagai “pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha mencapai tujuan kelompok dengan kemauan dan antusias”.
- e. **Frigon** mengungkapkan “*leadership is the art and science of getting others to perform and achieve vision*”.
- f. **Nanus** berpendapat “*leadership role in policy formation has a solid foundation in practice and is safely short of usurping a governing broad’s prerogative in establishing policy*”.
- g. **Overton** menyatakan “*leadership is ability to get work done and through others while gaining their confidence and cooperation*”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerjasama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama.

2. Pengertian Perilaku Organisasi

Ilmu perilaku organisasi adalah studi tentang bagaimana individu berpikir, merasakan, dan melakukan sesuatu dalam organisasi. Jadi yang dipelajari semua yang terkait dengan- kognitif (aspek pemikiran), afektif (aspek emosi), dan perilaku (aspek tindakan-tindakan).

Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi. Beberapa penulis memberikan pengertian tentang organisasi secara berbeda, namun bersifat saling melengkapi.

Organisasi adalah unit sosial yang saling sadar dikoordinasikan, terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih yang berfungsi secara relatif berkelanjutan untuk mencapai tujuan (*Robbins dan Judge, 2011:36*), bersama atau serangkaian tujuan. Dikatakan pula bahwa organisasi adalah suatu sistem yang dikoordinasikan secara sadar dari aktifitas 2 orang atau lebih (*Keitner dan Kinicki, 2010: 5*).

Sedangkan Grenberg dan Baron berpendapat bahwa organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja sama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati. Organisasi menurut pandangan Gibson, Ivancevich, Donelly (2000: 5) adalah sebagai entitas yang memungkinkan masyarakat mengejut penyelesaian yang tidak dapat dicapai oleh individu yang bertindak sendiri. Seperti halnya dengan organisasi, pandangan di antara pakar tentang perilaku organisasi sangat beragam. Perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang menginvestigasi dampak perilaku dari individu, kelompok dan struktur dalam organisasi, dengan maksud menerapkan pengetahuan untuk memperbaiki efektivitas organisasi (*Robbins dan Judge, 2011:43*).

Greenberg dan Baron yang di kutip Wibowo (2013:2), Perilaku organisasi adalah studi tentang apa yang orang pikirkan, rasakan dan lakukan di dalam dan sekitar organisasi. Perilaku organisasi adalah suatu studi tentang perilaku manusia dalam pengaturan organisasi, hubungan antara individu dengan organisasi, dan organisasi itu sendiri. Perilaku (*Behaviour*) merupakan sebuah fungsi dari variable-variabel individual (*Individual*), variabel-variabel keorganisasian (*Organizational*) dan variabel- variabel psikologikal (*Psychological*). (*Winardi, 2014:199*).

Rivai dan Mulyadi (2012: 172) secara formal studi mengenai perilaku organisasi dimulai sekitar tahun 1948 - 1952. Perilaku organisasi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang terus berkembang guna membantu suatu organisasi untuk meningkatkan produktivitasnya. Mempelajari perilaku organisasi sifatnya agak abstrak.

3. Kepemimpinan dalam Organisasi

Setiap dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (*top manager*) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (*leadership*) dan manajemen (*management*) bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan. Kepemimpinan diumpamakan sebagai kepala sebuah badan dalam suatu organisasi yang apabila tidak berlangsung dengan baik akan berpengaruh terhadap kerja seluruh badan organisasi itu sendiri. Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi (*Bass 1990 dalam Menon 2002*).

Terdapat beberapa konsep penting dalam kepemimpinan organisasi yaitu pemimpin, pengaruh, anggota, dan tujuan. Kepemimpinan adalah proses pengaruh seorang pemimpin

terhadap anggota dalam upaya mencapai tujuan organisasi karena pemimpin merupakan motor penggerak dalam organisasi. Hal ini berarti tanpa adanya seorang pemimpin maka tujuan organisasi yang telah ditetapkan tidak akan tercapai karena setiap anggota hanya akan bergerak atau berusaha untuk mencapai tujuan pribadinya.

Seorang pemimpin akan berusaha mempengaruhi anggota agar melakukan tugas sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Untuk itu, seorang pemimpin diharapkan dapat menciptakan dan menunjang suasana dan budaya kerja yang kondusif sehingga memberikan pengaruh positif bagi anggotanya seperti memberikan pujian dan penghargaan, melakukan tindakan korektif, memberikan hukuman atau tekanan untuk hal-hal tertentu, ataupun membantu anggota jika dibutuhkan.

Keberadaan pemimpin dalam organisasi juga tidak dapat dipisahkan dari konflik. Konflik dalam organisasi merupakan konflik antara pimpinan dan anggota, antar anggota, ataupun antar kelompok. Pada dasarnya, konflik akan selalu ada, sulit dihilangkan, dan tingkatan konflik yang terjadi akan bervariasi. Konflik yang terjadi dalam organisasi akan melatih sifat kepemimpinan seseorang menjadi seorang pemimpin yang berpengalaman yang mampu mengetahui alasan dan penyebab konflik terjadi, jenis dan strategi konflik, dan tindakan penyelesaian sebuah konflik guna pencapaian tujuan organisasi. Konflik memang bersifat negatif karena merupakan sebuah masalah tetapi konflik akan menimbulkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya penyelesaian masalah.¹

4. Perbedaan Perilaku Organisasi Dengan Ilmu Perilaku Lainnya

Perilaku organisasi (PO) adalah ilmu terapan, sehingga ilmu perilaku organisasi tidak terlepas dari pengaruh ilmu perilaku sehingga berkontribusi dengan beberapa ilmu perilaku lain, diantaranya:

- 1) Perbedaan antara PO dengan Psikologi Industri atau organisasi, yaitu PO mempelajari perilaku manusia dengan tidak diawali pada psikologi manusia yaitu dengan menggunakan multidisiplin, sedangkan psikologi industri mempelajari perilaku manusia dengan diawali dari psikologi manusia itu sendiri. Namun, keduanya samasama mempelajari perilaku manusia.
- 2) Perbedaan antara PO dengan psikologi dengan dengan teori organisasi terletak pada dua perbedaan diantaranya, yaitu analisis PO terpusat pada variabel tak terbatas. PO mempelajari tingkah laku individu dan kelompok didalam suatu organisasidan penerapan dari Ilmu pengetahuan tertentu. Teori organisasi adalah studi tentang susunan, proses, dan hasil organisasi itu sendiri.
- 3) Perbedaan antara perilaku organisasi dengan personnel dan human resources adalah bahwa perilaku organisasi lebih menekankan pada orientasi konsep, berdasarkan teori, sedangkan personnel dan human resources menekankan pada teknik dan teknologi. Variabel-variabel tak bebas, seperti misalnya tingkah laku dan reaksi-reaksi yang efektif dalam organisasi, yaitu pada pengelolaan sumber daya manusia itu sendiri agar berkualitas. Keduanya tetap mengacu pada pengembangan dan kemajuan motivasi serta kualitas dari, individu, kelompok dan organisasi agar terjadi perubahan yang signifikan.²

5. Tujuan Kepemimpinan dan fungsi kepemimpinan

Tujuan dari Kepemimpinan ada 5, yaitu:

- 1) Membantu terciptanya suatu iklim sosial yang baik

Adanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi bertujuan untuk membantu terbentuknya suatu iklim sosial yang baik. Karena, iklim sosial ini akan mempengaruhi kinerja dan kenyamanan setiap anggota di dalam kelompok. Iklim sosial adalah suatu konsep yang abstrak di dalam organisasi. Meskipun abstrak, konsep ini bisa dirasakan pengaruhnya oleh setiap anggota organisasi. Persepsi individu dan interpretasi kognitifnya terhadap kondisi organisasi secara menyeluruh akan mempengaruhi sikap, perasaan, dorongan dan tingkah lakunya. Pada akhirnya, iklim sosial ini akan menentukan kesejahteraan psikologis dari orang yang bersangkutan dan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi. Sehingga iklim sosial perlu dibangun untuk membawa pengaruh yang optimal terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal setiap individu yang diinginkan dalam suatu organisasi.

2) Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur-prosedur kerja

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga bertujuan membantu menetapkan prosedur-prosedur kerja yang harus dipatuhi oleh setiap anggotanya. Prosedur kerja adalah tahapan yang berurutan dengan tujuan, supaya suatu aktivitas yang dikerjakan bisa berjalan lancar. Adanya tahapantahapan kerja ini, setiap anggota dalam organisasi tidak akan kebingungan melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya. Karena, setiap tahapan kerja ini sudah dilengkapi aturan-aturan dan cara pengerjaan yang bisa membantu mereka lebih mudah memahami pekerjaannya agar selesai lebih cepat dan tepat.

3) Membantu kelompok untuk mengorganisasi diri

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga berfungsi membantu mengkoordinir setiap anggotanya atau kelompoknya untuk mengorganisasikan diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengorganisasi adalah mengatur dan menyusun setiap bagian dalam organisasi, baik orangnya maupun lainnya sehingga menjadi satu kesatuan. Mengkoordinir berasal dari kata koordinasi yang artinya suatu bagian integral dari seluruh fungsi manajerial dan menjadi inti dari ilmu manajemen. Secara etimologis, koordinasi memiliki arti kegiatan penertiban mengatur atau menciptakan segala sesuatu agar berjalan lancar secara bersamaan. Dalam ilmu manajemen, pengertian koordinasi adalah berbagai aktivitas yang dikerjakan dengan tujuan untuk mengintegrasikan tujuan dan rencana kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka, pengertian koordinasi adalah suatu tindakan pengaturan elemen-elemen yang sangat kompleks supaya semuanya bisa terintegrasi dan bekerjasama secara efektif serta harmonis.

4) Mengambil keputusan bersama dengan kelompok

Adanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga akan membantu mengambil setiap keputusan bersama untuk keberlangsungan organisasi tersebut. Pembuatan keputusan ini merupakan bagian kunci dalam kepemimpinan yang berperan penting, terutama ketika pemimpin melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan yang menyangkut keputusan-keputusan penting dan berlangsung jangka panjang. Hal ini tentu tidak jauh dari pengambilan keputusan yang bisa dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental maupun kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan akhir. Lalu, keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan maupun tindakan.

5) Memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman

Adanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi, kelompok atau perusahaan juga bertujuan memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Kesempatan adalah waktu yang berkaitan dengan keleluasaan, peluang dan sebagainya. Dalam hal ini, kesempatan memiliki makna berupa waktu yang diberikan suatu kelompok untuk memperbaiki sesuatu yang salah atau gagal sebelumnya. Sehingga, mereka bisa belajar pengalaman dengan menghindari kesalahan-kesalahan sebelumnya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Reza, 2010:34), Secara operasional ada 5 fungsi pokok kepemimpinan antara lain:

1) Fungsi instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2) Fungsi konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

3) Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

4) Fungsi delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuai atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seseorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

5) Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus berusaha mampu mengatur aktifitas anggota-anggotanya secara dengan terarah dalam mengkoordinasi yang efektif, sehingga dapat memungkinkan tercapainya tujuan itu bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.³

Simpulan

Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi dan dikembangkan.

Tanpa adanya seorang pemimpin maka tujuan organisasi yang telah ditetapkan tidak akan tercapai karena setiap anggota hanya akan bergerak atau berusaha untuk mencapai tujuan pribadinya. Perilaku organisasi (PO) adalah ilmu terapan, sehingga ilmu perilaku organisasi tidak terlepas dari pengaruh ilmu perilaku sehingga berkontribusi dengan beberapa ilmu perilaku lain.

Tujuan dari Kepemimpinan ada Membantu terciptanya suatu iklim sosial yang baik, Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur-prosedur kerja, Membantu kelompok untuk mengorganisasi diri, Mengambil keputusan bersama dengan kelompok dan Memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Secara operasional ada 5 fungsi pokok kepemimpinan antara lain, Fungsi instruktif, Fungsi konsultatif, Fungsi partisipasi, Fungsi delegasi dan Fungsi pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafri, S. Q. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- M. Taufiq Amir, P. (2019). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Wijaya, H. C. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Bernhard Tewel, dkk. (2017). *PERILAKU ORGANISASI*. Bandung: CV. PATRA MEDIA GRAFINDO.
- Widyanti, H. R. (2019). *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep) Jilid-1*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.
- Lora Seferti, d. (2022). Perilaku Kepemimpinan dalam Organisasi. *Volume 6 Nomor 2*, 13531-13537.